

**PENGEMBANGAN POLA AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI: PENELITIAN METODE CAMPURAN PADA SEKOLAH DASAR DI
INDONESIA**

Rita Afriani¹, Jasrial², Zelhendri Zen
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
[1ritaafrianimpd@gmail.com](mailto:¹ritaafrianimpd@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to examine the development of students' affective patterns in technology-based learning at the elementary school level in Indonesia. The main focus is to analyze how the integration of technology in the learning process influences students' affective aspects, including motivation, learning interest, engagement, and attitudes toward classroom activities. The research employed a mixed-methods approach with a sequential explanatory design, in which quantitative data collection was followed by qualitative data to strengthen the findings. Quantitative data were gathered through questionnaires distributed to elementary school students, while qualitative data were obtained through teacher interviews and classroom observations. The findings indicate that the use of technology in learning contributes positively to the development of students' affective patterns. Students become more motivated, more actively engaged in learning activities, and demonstrate more positive attitudes toward the learning materials. However, the effectiveness of technology-based learning is still influenced by several factors, such as teachers' readiness to implement technology, the availability of infrastructure, and the design of instructional activities. In conclusion, technology-based learning has significant potential to enhance students' affective domain in elementary education, provided that it is supported by appropriate and sustainable implementation strategies.

Keywords: affective patterns, technology-based learning, elementary school, mixed methods

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan pola afektif peserta didik dalam pembelajaran berbasis teknologi pada tingkat sekolah dasar di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat memengaruhi aspek afektif siswa, seperti motivasi, minat belajar, keterlibatan, serta sikap terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) dengan desain sequential explanatory, yaitu pengumpulan data kuantitatif yang kemudian diperkuat dengan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa sekolah dasar, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan guru serta observasi proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pola afektif siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi, lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta

menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap materi yang dipelajari. Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran berbasis teknologi masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta desain pembelajaran yang digunakan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan aspek afektif peserta didik di sekolah dasar, asalkan didukung oleh strategi implementasi yang tepat dan berkelanjutan.

Kata kunci: pola afektif, pembelajaran berbasis teknologi, sekolah dasar, metode campuran

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan signifikan terhadap proses pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Integrasi teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, termasuk pada ranah afektif siswa.

Ranah afektif mencakup aspek sikap, motivasi, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Aspek ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar, karena siswa yang memiliki motivasi dan sikap

positif cenderung lebih aktif serta lebih mudah memahami materi pembelajaran. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, pengembangan aspek afektif sering kali belum menjadi fokus utama dibandingkan aspek kognitif.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kompetensi digital guru, serta belum optimalnya desain pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kesiapan pedagogis pendidik dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana

pembelajaran berbasis teknologi dapat berkontribusi terhadap pengembangan pola afektif siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi teknologi dalam pembelajaran terhadap aspek afektif peserta didik melalui pendekatan metode campuran (mixed methods), sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan aspek afektif siswa di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (metode campuran) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan pola afektif peserta didik dalam pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar.

Desain penelitian yang digunakan adalah sequential explanatory design, yaitu proses penelitian yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk memperdalam serta menjelaskan hasil yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Pada tahap kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket berbasis skala Likert yang diberikan kepada peserta didik sekolah dasar untuk mengukur aspek afektif seperti motivasi, minat belajar, keterlibatan, dan sikap terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Selanjutnya, pada tahap kualitatif, data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis teknologi serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan aspek afektif siswa.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan data, sedangkan data kualitatif

dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data digunakan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran pembelajaran berbasis teknologi dalam pengembangan pola afektif peserta didik di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif serta pembahasannya berdasarkan teori yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan pola afektif peserta didik di sekolah dasar, khususnya pada aspek motivasi, minat belajar, keterlibatan, dan sikap belajar.

1. Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan pada aspek

afektif siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

Tabel 1 Rata-rata Skor Aspek Afektif Siswa

Aspek Afektif	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
Motivasi belajar	2,98	4,12
Minat belajar	3,05	4,20
Keterlibatan	2,87	4,15
Sikap belajar	3,10	4,25

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek afektif setelah pembelajaran berbasis teknologi diterapkan.

2. Hasil Penelitian Kualitatif

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan presentasi digital. Guru juga mengamati bahwa siswa lebih aktif bertanya dan lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, serta perbedaan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran.

3. Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori behaviorisme dan konstruktivisme, yang menyatakan bahwa stimulus yang menarik dan lingkungan belajar yang interaktif dapat meningkatkan respons positif peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan stimulus visual dan auditori yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Selain itu, teori ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dari Keller juga mendukung hasil penelitian ini, di mana pembelajaran berbasis teknologi mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan relevansi materi, membangun kepercayaan diri, serta memberikan kepuasan dalam belajar.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki peran penting dalam pengembangan aspek afektif peserta didik di sekolah dasar. Optimalisasi hasil tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, desain pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pola afektif peserta didik di sekolah dasar. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, minat, keterlibatan, serta sikap positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis teknologi, serta diperkuat oleh temuan kualitatif yang menggambarkan respons positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran berbasis teknologi tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor seperti kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran digital, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kualitas desain pembelajaran menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan implementasi teknologi di kelas.

Tanpa dukungan yang memadai, potensi teknologi dalam meningkatkan aspek afektif siswa tidak akan tercapai secara optimal.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan terkait pembelajaran berbasis teknologi, serta penyediaan fasilitas yang memadai di sekolah dasar. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap aspek afektif pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan variabel tambahan seperti lingkungan belajar dan dukungan orang tua, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi teknologi dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arends, R. I. (2015). *Learning to teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook II: Affective domain*. New York: David McKay.

Artikel Jurnal

- Kusuma, A. W., & Sutisna, A. (2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112–120.
- Wulandari, F., & Hidayat, T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45–53.
- Nugroho, S., & Lestari, D. (2020). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 201–210.

Artikel In Press

- Saputra, D., & Rahmawati, I. (in press). Penguatan aspek afektif siswa melalui pembelajaran digital berbasis multimedia interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Haryanto, E., & Pratiwi, N. (in press). Transformasi pembelajaran abad 21: integrasi teknologi dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*.